

INTISARI

Obat tradisional sering diklaim “tanpa efek samping” karena bersifat alami. Perlu dilakukannya uji toksisitas subkronis formula jamu anti hipertensi agar masyarakat terlindung dari efek merugikan dengan menggunakan parameter histopatologi hepar.

Penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only randomized controlled group design* ini menggunakan 50 ekor tikus jantan dan betina galur wistar yang dibagi menjadi 5 kelompok secara acak. Kelompok K1 sebagai kontrol negatif diberi pakan standar dan aquades 3ml, kelompok K2, K3, K4, dan K5 berturut-turut mendapatkan perlakuan dengan formula jamu anti hipertensi dosis 20mg/KgBB, 200mg/KgBB, 2000mg/KgBB, dan 6324,14mg/KgBB.

Hasil rata-rata jumlah kerusakan sel hepar pada tikus jantan kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5 masing-masing adalah 1,56; 2,04; 1,6; 1,82; 1,82, pada tikus betina kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5 masing-masing adalah 1,76; 2; 1,6; 1,88; 2. Analisis uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antar kelompok penelitian ($p>0,05$).

Tidak terdapat efek toksisitas formula jamu anti hipertensi terhadap histopatologi hepar. Tidak ada perbedaan bermakna antar kedua kelompok.

Kata Kunci: formula jamu anti hipertensi, toksisitas subkronis, histopatologi hepar